eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 147-155
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.v2i2.69

Takror Berbasis Pendampingan Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Belajar Santri

Achmad Taufiq[1*], Titin Nurhidayati [2], Mukhlasin[3]

[1,2,3]Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Falah As-Sunniyyah, Jember, Indonesia
Email: [1*]achmadtaufiq1921@gmail.com, [2]titinnurhidayati@uas.ac.id , [3]ucazolief@gmail.com
(*Email Corresponding Author: achmadtaufiq1921@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan takror berbasis pendampingan sebagai strategi peningkatan kualitas belajar santri di pondok pesantren. Takror merupakan metode pengulangan materi yang telah dipelajari guna memperkuat hafalan dan pemahaman santri. Namun, pelaksanaan takror yang dilakukan secara mandiri sering kali kurang efektif karena minimnya bimbingan dan pengawasan. Oleh karena itu, dikembangkan model takror berbasis pendampingan yang melibatkan pendamping atau mentor dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa takror berbasis pendampingan mampu meningkatkan kualitas hafalan, memperkuat pemahaman materi, meningkatkan kedisiplinan belajar, serta menciptakan interaksi belajar yang lebih aktif antara santri dan pendamping. Selain itu, pendamping berperan sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah pendamping dan perbedaan kemampuan santri. Secara keseluruhan, takror berbasis pendampingan dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar santri di pondok pesantren.

OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY
Received: 20-05-2026
Revision: 27-05-2026
Accepted: 29-05-2026

KATA KUNCI:
Takror, Pendampingan, Kualitas Belajar, Santri, Pondok Pesantren.

KEYWORDS:
Repetition, Assistance, Learning Quality, Students, Islamic Boarding School.

ABSTRACT

This study aims to describe the application of mentoring-based takror as a strategy to improve the quality of students' learning in Islamic boarding schools. Takror is a method of repeating previously learned material to strengthen students' memorization and understanding. However, the implementation of independently conducted takror is often less effective due to minimal guidance and supervision. Therefore, a mentoring-based takror model was developed, involving mentors in the learning process. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that mentoring-based takror can improve memorization quality, strengthen understanding of the material, enhance learning discipline, and create more active learning interactions between students and mentors. In addition, mentors act as guides, motivators, facilitators, and Evaluator in the learning process. Nevertheless, the implementation of the program still faces some obstacles, such as the limited number of mentors and the differences in students' abilities. Overall, mentorship-based repetition can be an effective learning strategy in improving the quality of students' learning in Islamic boarding schools.

PENDAHULUAN

Pendidikan di pondok pesantren merupakan sistem pendidikan Islam yang memiliki karakteristik khas, terutama dalam metode pembelajaran yang menekankan pada penguatan hafalan dan pemahaman secara mendalam(Azura et al., 2025). Salah satu metode yang menjadi ciri utama

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 147-155
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.v2i2.69

dalam pembelajaran pesantren adalah Takror, yaitu kegiatan pengulangan materi pelajaran yang telah dipelajari(Sari & Ritonga, 2021).

Takror memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan ilmu, memperkuat hafalan, serta membantu santri dalam memahami materi secara lebih mendalam(Ridiawati et al., 2025). Dalam tradisi pesantren, keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh seberapa banyak materi yang dipelajari, tetapi juga seberapa kuat materi tersebut diingat dan dipahami melalui proses pengulangan(Riswanda Arneta Pratiwi & Alfi Manzilatir Rohmah, 2026).

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan Takror sering kali dilakukan secara mandiri tanpa sistem yang jelas dan tanpa adanya pendampingan yang terarah. Hal ini menyebabkan sebagian santri kurang optimal dalam mengulang pelajaran, sehingga hafalan menjadi lemah dan pemahaman kurang mendalam(Irfanuddin et al., 2025). Selain itu, kurangnya pengawasan juga berdampak pada rendahnya kedisiplinan santri dalam melaksanakan takrôr(Sultan et al., 2025).

Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi dalam pelaksanaan takror, yaitu melalui Takror berbasis pendampingan(Ridiawati et al., 2025). Model ini mengintegrasikan kegiatan pengulangan dengan sistem bimbingan oleh pendamping (mentor), baik dari kalangan pengurus maupun santri senior(Khumalasari & Farhan, 2024). Dengan adanya pendamping, proses Takrormenjadi lebih terarah, terkontrol, dan efektif.

Dengan demikian, Takror berbasis pendampingan diharapkan mampu menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas hafalan, pemahaman, serta kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren. Selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, pondok pesantren juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kedisiplinan, serta kemampuan intelektual santri(Ishomuddin & M. Husni, 2025). Sistem pendidikan pesantren menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan agama, pembentukan akhlak, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis(‘Afuwah, 2024). Dalam proses pembelajaran tersebut, santri dituntut untuk mampu menguasai berbagai materi keilmuan yang sebagian besar disampaikan melalui kajian kitab, hafalan Al-Qur'an, hadis, maupun materi keagamaan lainnya(Badran, 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu membantu santri mempertahankan dan memperkuat materi yang telah dipelajari.

Dalam teori belajar, pengulangan (repetition) merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Pengulangan yang dilakukan secara terencana dapat memperkuat daya ingat, meningkatkan pemahaman konsep, serta mengurangi kemungkinan terjadinya lupa terhadap materi yang telah dipelajari(Mohammad Bagas Nur Cahyo et al., 2025). Konsep ini sejalan dengan praktik pembelajaran di lingkungan pesantren yang menempatkan takror sebagai bagian penting dalam proses pembentukan kompetensi akademik santri(Bambang Triyono & Elis Mediawati, 2023). Melalui kegiatan takror, santri diberikan kesempatan untuk meninjau kembali materi yang telah diperoleh sehingga pemahaman menjadi lebih kuat dan mendalam(Ilmiyatur Rosidah & Sugianti Sugianti, 2025).

Namun demikian, perkembangan lingkungan belajar dan meningkatnya kompleksitas materi yang dipelajari menyebabkan pelaksanaan takror secara mandiri tidak selalu berjalan optimal. Sebagian santri mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar, menentukan prioritas materi yang harus diulang, maupun mengevaluasi tingkat pemahaman yang telah dicapai. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan kegiatan takror hanya menjadi rutinitas tanpa memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas belajar santri.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan pendamping atau mentor dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar, memperbaiki kedisiplinan, serta membantu peserta didik dalam mengatasi berbagai kesulitan akademik. Pendampingan memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih intensif antara peserta didik dan pembimbing sehingga proses belajar menjadi lebih terarah. Selain itu, sistem pendampingan juga dapat menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan mendorong terbentuknya budaya saling membantu dalam lingkungan pendidikan.

Meskipun demikian, kajian mengenai integrasi metode takror dengan sistem pendampingan masih relatif terbatas, khususnya pada lingkungan pondok pesantren. Sebagian besar penelitian lebih banyak membahas efektivitas metode hafalan atau pengulangan secara umum tanpa mengkaji secara

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

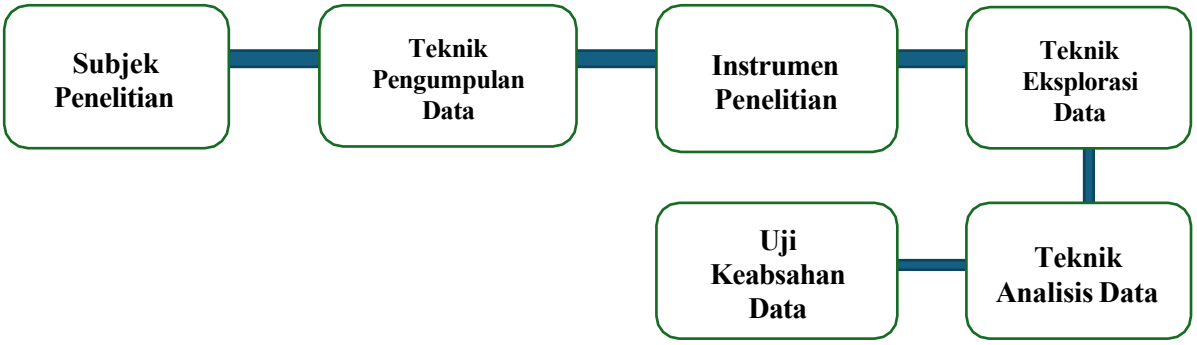
eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 147-155
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.v2i2.69

mendalam peran pendamping dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan takror. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang dapat memberikan gambaran mengenai penerapan takror berbasis pendampingan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang berpotensi meningkatkan kualitas belajar santri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana pelaksanaan takror berbasis pendampingan, peran pendamping dalam mendukung proses pembelajaran, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas belajar santri. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola pondok pesantren dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan santri di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai pelaksanaan takror berbasis pendampingan sebagai strategi peningkatan kualitas belajar santri. Kehadiran peneliti di lapangan bertujuan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan takror berbasis pendampingan, melakukan wawancara dengan informan, serta mengumpulkan berbagai data yang diperlukan. Selama penelitian berlangsung, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipatif yang berupaya memahami fenomena secara objektif tanpa mengganggu aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung.



Gambar 1. Tahapan Metode

2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas pengurus pondok pesantren, pendamping (mentor), dan santri yang mengikuti program takror berbasis pendampingan. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap program yang diteliti.

Informan utama dalam penelitian ini meliputi:

a. Pengurus pondok pesantren yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program.
b. Pendamping atau mentor yang membimbing kelompok takror.
c. Santri yang mengikuti kegiatan takror berbasis pendampingan secara aktif.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut.

a. Observasi
   Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati pelaksanaan kegiatan takror berbasis pendampingan, interaksi antara pendamping dan santri, serta kondisi pembelajaran yang berlangsung selama program dilaksanakan.
b. Wawancara
   Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pengurus, pendamping, dan santri. Teknik ini bertujuan memperoleh informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan program,

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 147-155
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.v2i2.69

manfaat yang dirasakan, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Dokumentasi
Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa jadwal kegiatan, daftar kelompok takror, daftar hadir santri, catatan evaluasi pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Pedoman observasi disusun berdasarkan indikator pelaksanaan takror berbasis pendampingan. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan. Sedangkan lembar dokumentasi digunakan untuk menginventarisasi berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program.

2.4 Teknik Eksplorasi Data

Eksplorasi data dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas takror berbasis pendampingan, wawancara mendalam dengan informan, serta penelaahan dokumen pendukung. Data yang diperoleh dicatat dalam catatan lapangan (field notes) dan dikumpulkan secara berulang hingga mencapai tingkat kejenuhan data (data saturation), yaitu kondisi ketika tidak ditemukan lagi informasi baru yang signifikan.

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu:

a. Reduksi Data
Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, disederhanakan, dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian.

b. Penyajian Data
Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data.

c. Penarikan Kesimpulan
Tahap terakhir dilakukan dengan menafsirkan data yang telah dianalisis untuk memperoleh kesimpulan mengenai efektivitas takror berbasis pendampingan dalam meningkatkan kualitas belajar santri.

2.6 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pengurus, pendamping, dan santri. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan takror berbasis pendampingan memberikan dampak positif terhadap kualitas belajar santri. Program ini dilaksanakan melalui pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 5–8 santri dan dipandu oleh seorang pendamping. Kegiatan dilakukan secara rutin pada waktu tertentu, yaitu ba'da Subuh untuk penguatan hafalan dan ba'da Isya' untuk pendalaman pemahaman materi.

3.1 Pelaksanaan Program Takror Berbasis Pendampingan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, program takror berbasis pendampingan dilaksanakan secara terstruktur melalui pembentukan kelompok belajar yang terdiri atas 5–8 santri.

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 147-155
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.v2i2.69

Setiap kelompok didampingi oleh seorang pendamping yang bertugas mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Kegiatan dilaksanakan secara rutin pada dua waktu utama, yaitu ba'da Subuh untuk penguatan hafalan dan ba'da Isya' untuk pendalaman pemahaman materi. Selama pelaksanaan kegiatan, pendamping memberikan arahan, menyimak hafalan santri, serta membantu menjelaskan materi yang belum dipahami.

3.2 Peningkatan Kualitas Hafalan Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan takror berbasis pendampingan mampu meningkatkan kualitas hafalan santri. Pengulangan materi yang dilakukan secara rutin dan terarah membantu santri mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Selain itu, adanya koreksi langsung dari pendamping membantu santri memperbaiki kesalahan hafalan secara cepat sehingga kualitas hafalan menjadi lebih baik. Santri juga menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi saat menyetorkan hafalan dibandingkan sebelum mengikuti program.

3.3 Peningkatan Pemahaman Materi Pembelajaran

Takror berbasis pendampingan tidak hanya berfokus pada aspek hafalan, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman materi. Dalam proses pembelajaran, santri diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan kepada pendamping mengenai materi yang dianggap sulit.

Kegiatan diskusi yang berlangsung selama proses takror membantu santri memahami isi materi secara lebih mendalam. Pendamping juga berperan dalam memberikan penjelasan tambahan sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

3.4 Peningkatan Kedisiplinan Belajar Santri

Pelaksanaan program secara rutin dan terjadwal memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan belajar santri. Jadwal yang telah ditetapkan mendorong santri untuk mengikuti kegiatan secara konsisten dan bertanggung jawab terhadap target pembelajaran yang telah ditentukan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar santri hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan takror. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program ini turut membentuk budaya disiplin dalam lingkungan pesantren.

3.5 Peningkatan Interaksi dan Kerja Sama Antar Santri

Pelaksanaan takror dalam kelompok kecil menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kolaboratif. Santri dapat saling membantu dalam mengulang materi, memperbaiki kesalahan hafalan, dan berdiskusi mengenai materi pembelajaran.

Interaksi yang terjalin selama kegiatan berlangsung tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar santri. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

3.6 Peran Pendamping dalam Proses Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendamping memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan program takror berbasis pendampingan. Pendamping tidak hanya berfungsi sebagai pembimbing, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator.

Sebagai pembimbing, pendamping mengarahkan jalannya kegiatan belajar. Sebagai motivator, pendamping memberikan dorongan kepada santri agar tetap semangat dalam belajar. Sebagai fasilitator, pendamping membantu menjelaskan materi yang sulit dipahami. Sementara itu, sebagai evaluator, pendamping melakukan penilaian terhadap perkembangan hafalan dan pemahaman santri.

3.7 Kendala dalam Pelaksanaan Program

Meskipun memberikan berbagai manfaat, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jumlah pendamping yang menyebabkan proses pembimbingan belum dapat dilakukan secara maksimal pada seluruh kelompok.

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 147-155
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.v2i2.69

Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan belajar antar santri yang menyebabkan pencapaian hasil belajar tidak selalu sama. Beberapa santri memerlukan pendampingan yang lebih intensif dibandingkan santri lainnya. Kendala lain yang ditemukan adalah masih adanya santri yang kurang konsisten dalam mengikuti kegiatan sehingga memerlukan motivasi dan pengawasan yang lebih optimal.

3.8 Efektivitas Takror Berbasis Pendampingan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa takror berbasis pendampingan merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar santri. Program ini mampu meningkatkan kualitas hafalan, memperkuat pemahaman materi, menumbuhkan kedisiplinan belajar, serta meningkatkan interaksi akademik antar santri.

Dengan adanya pendampingan yang terarah, proses pengulangan materi tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang lebih sistematis dan bermakna bagi santri di lingkungan pondok pesantre

PEMBAHASAN

4.1 Implementasi Takror Berbasis Pendampingan dalam Pembelajaran Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan takror berbasis pendampingan dilakukan melalui pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 5–8 santri dengan bimbingan seorang pendamping. Sistem ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih terarah dibandingkan pelaksanaan takror secara mandiri. Keberadaan pendamping membantu santri dalam mengelola kegiatan belajar, mengawasi proses pengulangan materi, serta memberikan arahan ketika ditemukan kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari.

Dalam perspektif pendidikan, pembelajaran yang disertai pendampingan memiliki efektivitas yang lebih tinggi karena peserta didik memperoleh umpan balik secara langsung. Pendamping berfungsi sebagai fasilitator yang membantu santri mencapai tujuan pembelajaran secara lebih optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi antara metode takror dan sistem pendampingan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan sistematis.

4.2 Pengaruh Takror Berbasis Pendampingan terhadap Kualitas Hafalan

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah meningkatnya kualitas hafalan santri setelah mengikuti program takror berbasis pendampingan. Pengulangan materi yang dilakukan secara teratur memungkinkan informasi tersimpan lebih kuat dalam memori jangka panjang. Selain itu, koreksi langsung yang diberikan oleh pendamping membantu santri memperbaiki kesalahan hafalan sejak dini sehingga kesalahan tersebut tidak terus berulang.

Temuan ini sejalan dengan teori belajar yang menyatakan bahwa pengulangan merupakan salah satu cara efektif untuk memperkuat daya ingat. Semakin sering suatu materi diulang, maka semakin besar kemungkinan materi tersebut tersimpan secara permanen dalam ingatan seseorang. Oleh karena itu, takror yang dilakukan secara rutin menjadi sarana penting dalam menjaga kualitas hafalan santri.

4.3 Pengaruh Takror Berbasis Pendampingan terhadap Pemahaman Materi

Selain meningkatkan hafalan, penelitian ini juga menunjukkan bahwa takror berbasis pendampingan mampu memperkuat pemahaman santri terhadap materi pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, santri tidak hanya mengulang materi, tetapi juga berdiskusi dengan pendamping dan anggota kelompok lainnya. Proses diskusi tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan klarifikasi terhadap materi yang belum dipahami.

Pemahaman yang baik merupakan indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran. Hafalan yang tidak disertai pemahaman cenderung mudah dilupakan dan sulit diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberadaan pendamping yang memberikan penjelasan tambahan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pemahaman santri terhadap materi yang dipelajari.

4.4 Pengaruh Takror Berbasis Pendampingan terhadap Kedisiplinan Belajar

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 147-155
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.v2i2.69

Pelaksanaan program secara terjadwal memberikan dampak positif terhadap pembentukan kedisiplinan belajar santri. Jadwal yang tetap serta adanya pengawasan dari pendamping mendorong santri untuk mengikuti kegiatan secara konsisten dan bertanggung jawab terhadap target belajar yang telah ditetapkan.

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di pondok pesantren. Melalui kegiatan takror berbasis pendampingan, santri terbiasa mengatur waktu belajar, mematuhi jadwal kegiatan, dan menyelesaikan target hafalan sesuai ketentuan yang berlaku. Kebiasaan tersebut secara tidak langsung membentuk karakter disiplin yang menjadi salah satu tujuan utama pendidikan pesantren.

4.5 Peran Pendamping dalam Keberhasilan Program

Keberhasilan program takror berbasis pendampingan tidak terlepas dari peran pendamping yang bertindak sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator. Sebagai pembimbing, pendamping mengarahkan santri dalam melaksanakan kegiatan takror sesuai dengan target yang telah ditentukan. Sebagai motivator, pendamping memberikan dorongan agar santri tetap semangat dalam belajar dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Selain itu, pendamping juga berfungsi sebagai fasilitator yang membantu menjelaskan materi yang belum dipahami serta sebagai evaluator yang melakukan penilaian terhadap perkembangan belajar santri. Keempat peran tersebut saling melengkapi dan menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.

4.6 Peran Pendamping dalam Keberhasilan Program

Pembentukan kelompok kecil dalam pelaksanaan takror berbasis pendampingan memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial antar santri. Kegiatan belajar yang dilakukan secara bersama-sama menciptakan suasana kolaboratif yang memungkinkan santri saling membantu dalam memahami materi maupun memperbaiki hafalan.

Interaksi yang terbangun selama kegiatan berlangsung tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar santri. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kelompok memiliki nilai tambah berupa pengembangan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan sikap saling menghargai dalam proses belajar.

4.7 Kendala Pelaksanaan Takror Berbasis Pendampingan

Meskipun program memberikan berbagai manfaat, penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah pendamping sehingga rasio antara pendamping dan santri belum sepenuhnya ideal. Akibatnya, tidak semua santri dapat memperoleh perhatian yang sama selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan belajar antar santri yang menyebabkan kecepatan pemahaman dan pencapaian target pembelajaran menjadi bervariasi. Beberapa santri membutuhkan pendampingan yang lebih intensif dibandingkan santri lainnya. Kendala tersebut menunjukkan perlunya peningkatan jumlah dan kompetensi pendamping agar program dapat berjalan lebih optimal.

4.8 Efektivitas Takror Berbasis Pendampingan sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Belajar Santri

Berdasarkan seluruh temuan penelitian, dapat dipahami bahwa takror berbasis pendampingan merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar santri. Efektivitas tersebut terlihat dari meningkatnya kualitas hafalan, pemahaman materi, kedisiplinan belajar, serta interaksi akademik antar santri selama mengikuti program.

Keberadaan pendamping menjadi faktor utama yang membedakan program ini dengan pelaksanaan takror secara mandiri. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan santri. Dengan demikian, takror berbasis pendampingan dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang layak diterapkan dan dikembangkan di lingkungan pondok pesantren guna meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 147-155
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.v2i2.69

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa takrôr berbasis pendampingan merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas belajar santri di lingkungan pondok pesantren. Model ini mengintegrasikan kegiatan pengulangan materi (takrôr) dengan sistem pendampingan yang terarah sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguatan hafalan, tetapi juga pada peningkatan pemahaman materi, pembentukan kedisiplinan, dan pengembangan interaksi belajar yang lebih aktif. Penerapan takrôr berbasis pendampingan terbukti mampu membantu santri dalam mengulang materi secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Kehadiran pendamping memberikan kontribusi yang signifikan dalam membimbing, mengarahkan, memotivasi, serta mengevaluasi perkembangan belajar santri. Melalui pendampingan yang dilakukan secara rutin, santri memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan hafalan, memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dalam menjalankan aktivitas belajar. Selain memberikan manfaat pada aspek akademik, program ini juga berkontribusi dalam membangun budaya belajar yang disiplin dan kolaboratif di lingkungan pesantren. Interaksi yang terjalin antara pendamping dan santri maupun antar sesama santri menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif, aktif, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan pesantren secara menyeluruh. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah pendamping, perbedaan kemampuan belajar santri, dan kebutuhan peningkatan kompetensi pendamping, secara umum pelaksanaan program menunjukkan hasil yang positif. Oleh karena itu, takrôr berbasis pendampingan dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang layak diterapkan dan dikembangkan di berbagai pondok pesantren guna meningkatkan kualitas hafalan, pemahaman, kedisiplinan, serta efektivitas proses pembelajaran santri secara berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang baik dan dukungan seluruh pihak, program ini berpotensi menjadi salah satu model pembelajaran unggulan dalam sistem pendidikan pesantren.

REFERENCES

‘Afuwah, R. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, *4*(02), 293–303. https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4608

Azura, Y., Thoyib, H., Meilinda, Y., Fransiska, I., & Munawwaroh, S. (2025). Integrasi Deep Learning Dan Pendekatan Kontruktivisme Untuk Penguatan Karakter Islami Di Era Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *13*(2), 360–373. https://doi.org/10.46368/jpd.v13i2.4749

Badran, M. (2023). Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Di Pondok Pesantren Hubbul Qur’an. *Jurnal Kajian Islam Modern*, *9*(01), 109–121. https://doi.org/10.56406/jkim.v9i01.202

Bambang Triyono, & Elis Mediawati. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Islam melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi dalam Pembentukan Karakter Santri. *Journal of International Multidisciplinary Research*, *1*(1), 147–158. https://doi.org/10.62504/jimr403

Ilmiyatur Rosidah, & Sugianti Sugianti. (2025). Reflektivitas Praktik Pedagogis Pendekatan Pembelajaran Mendalam sebagai Prinsip Pembelajaran pada Mata Kuliah Micro Teaching. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, *15*(3), 455–460. https://doi.org/10.37630/jpb.v15i3.3463

Irfanuddin, F., Selamat, S., & Widodo, H. (2025). Analisis Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Kurikulum PAI di SD Negeri 125 Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(3), 1566–1576. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1798

Ishomuddin, & M. Husni. (2025). Peran Pengurus Dan Ustadz Sebagai Pembimbing Dalam Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Ganjaran Gondanglegi Malang. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 336–347. https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.808

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 147-155
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.v2i2.69

Khumalasari, Q. Y., & Farhan, M. (2024). Strategi Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mencegah Terjadinya Perundungan. *Cendekia: Jurnal Pengembangan Kurikulum Dan Pendidikan*, *1*(2), 51–58. https://doi.org/10.64683/cendekia.v1i2.8

Mohammad Bagas Nur Cahyo, Isroul Zamzami Fauziyah, Aisyah Salwa Dinda Aulia, & Mintowati. (2025). Efektivitas Metode Pembelajaran Reading Guide Dalam Peningkatan Daya Ingat Anak Slow Learner. *Jurnal PENEROKA*, *5*(1), 34–50. https://doi.org/10.30739/peneroka.v5i1.3616

Ridiawati, R., Komarudin, K., Rochman, A. S., Hariyanto, T., & Jaelani, D. A. (2025). Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an. *Kharismatik : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 01–14. https://doi.org/10.70757/kharismatik.v3i1.22

Riswanda Arneta Pratiwi, & Alfi Manzilatir Rohmah. (2026). Eksplorasi Preferensi Media Pembelajaran Fikih Berbasis Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di MTS Manbail Futuh. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, *4*(1), 169–180. https://doi.org/10.61132/jmpai.v4i1.1749

Sari, E., & Ritonga, M. K. (2021). Pengaruh Kesiapan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Batang Angkola. *Tazkir : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, *7*(2), 221–234. https://doi.org/10.24952/tazkir.v7i2.4415

Sultan, S., Ismail, I., & Agil, M. (2025). Efektivitas Tata Tertib Pesantren dan Sanksi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro. *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam*, *6*(1), 24–35. https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v6i1.3373

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.